

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 15.0. Adapun penjelasan hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut ini:

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2018, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur pemilihan sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.	166
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan 2018.	9
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan asing.	49

4	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah dan tidak memuhi kriteria lainnya (rugi tahun berjalan)	38
<b>5</b>	<b>Jumlah data sampel yang diolah</b>	<b>70</b>

Sumber: data diolah peneliti 2019

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyediakan informasi mengenai karakteristik data yang penulis olah seperti rata-rata masing-masing variabel yang diteliti, standar deviasinya, nilai maksimum, nilai minimum dari data. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Diversitas Kebangsaan	70	0,00	0,75	0,1410	0,21702
Dewan Independen	70	0,00	0,67	0,2604	0,11276
Kinerja Keuangan	70	0,00	6,32	0,1694	0,75103
Kepemilikan Asing	70	0,00	0,97	0,3536	0,54021
Ukuran Perusahaan	70	8,20	13,71	9,7041	0,98430
Umur Perusahaan	70	4,00	105,00	42,2143	18,87633
ICD	70	0,46	0,79	0,5767	0,08413
<b>Valid N</b>	<b>70</b>				

Sumber: data diolah peneliti 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 63 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Rata-rata diversitas kebangsaan adalah 0,1410 dan standar deviasi sebesar 0,21702. Diversitas kebangsaan terendah yaitu sebesar 0,00 sedangkan diversitas kebangsaan tertinggi dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk, yaitu sebesar 0,75. Rata-rata dewan independen adalah 0,2604 dan standar deviasi sebesar 0,11276. Dewan independen terendah yaitu sebesar 0,00, sedangkan dewan independen tertinggi dimiliki oleh PT Suparma Tbk, yaitu sebesar 0,67.

Rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur adalah 0,1694 dan standar deviasi sebesar 0,75103. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur terendah yaitu sebesar 0,00, sedangkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur tertinggi dimiliki oleh PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, yaitu sebesar 6,32. Rata-rata kepemilikan asing perusahaan manufaktur adalah 0,3536 dan standar deviasi sebesar 0,54021. Kepemilikan asing perusahaan manufaktur terendah yaitu sebesar 0,00, sedangkan kepemilikan asing perusahaan manufaktur dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, yaitu sebesar 0,97.

Rata-rata ukuran perusahaan manufaktur adalah 9,7041 dan standar deviasi sebesar 0,98430. Ukuran perusahaan manufaktur terendah yaitu sebesar 8,20 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Tbk, sedangkan ukuran perusahaan manufaktur tertinggi dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yaitu sebesar 13,71. Rata-rata umur perusahaan manufaktur

adalah 42,2143 dan standar deviasi sebesar 18,87633. Umur perusahaan manufaktur terendah yaitu sebesar 4,00 yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk, sedangkan ukuran perusahaan manufaktur tertinggi dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk, yaitu sebesar 105,00.

Rata-rata pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur adalah 0,5767 dan standar deviasi sebesar 0,08413. Pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur terendah yaitu sebesar 0,46 yang dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk, sedangkan pengungkapan modal intelektual tertinggi dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk, yaitu sebesar 0,79.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data yang digunakan berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Residual data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) nilainya lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,605	Normal

Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar  $0,605 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual data dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dilakukan dengan cara menguji residual data sebagai variabel dependennya dengan variabel independen. Dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila nilai sig. nya lebih dari 0,05. (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Diversitas Kebangsaan	0,417	Non-Heteroskedastisitas
Dewan Independen	0,311	Non-Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,503	Non-Heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	0,145	Non-Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,075	Non-Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,881	Non-Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi didapatkan nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual pada keseluruhan model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diperlukan untuk menguji apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel independennya yang diteliti. Dikatakan bebas dari uji multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Diversitas Kebangsaan	0,690	1,448	Non-Multikolinearitas
Dewan Independen	0,931	1,074	Non-Multikolinearitas
Kinerja Keuangan	0,983	1,017	Non-Multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,788	1,269	Non-Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,908	1,101	Non-Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,805	1,243	Non-Multikolinearitas

Sumber: data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 pada model regresi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### C. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### 1. Adjusted ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* digunakan untuk mencocokkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Kriteria dari pengujian determinasi yaitu apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai 0 artinya presentasi variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai 1 artinya presentasi variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya secara sempurna terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan Variabel Kontrol**

<b>Model Summary b</b>	
<i>adjusted R<sup>2</sup></i>	0,265

Sumber: data diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam hal ini diversitas kebangsaan, dewan independen, kinerja keuangan, kepemilikan asing dan variabel kontrol

(ukuran perusahaan dan umur perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (pengungkapan modal intelektual) sebesar 73,5% sedangkan sisanya yaitu 67,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Kontrol**

Model Summary b	
<i>adjusted R<sup>2</sup></i>	0,165

Sumber: data diolah peneliti 2019

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi tanpa menggunakan variabel kontrol. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam hal ini diversitas kebangsaan, dewan independen, kinerja keuangan, kepemilikan asing mampu menjelaskan variabel dependen (pengungkapan modal intelektual) sebesar 16,5% sedangkan sisanya yaitu 83,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan perbedaan. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* meningkat setelah menggunakan variabel kontrol.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama, yang ada pada tabel *Anova*. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan atau

bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>	
Sig.	0,000

Sumber: data diolah peneliti 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen dalam hal ini diversitas kebangsaan, dewan independen, kinerja keuangan, kepemilikan asing dan variabel kontrol (ukuran perusahaan dan umur perusahaan) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pengungkapan modal intelektual.

### 3. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *probability value* dengan tingkat signifikansi atau alpha 0,05. H1, H2, H3 dan H4 pada penelitian ini terdukung apabila koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  dan  $\beta_4$  pada persamaan regresi bernilai (+) dan nilai sig  $< 0,05$ . Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji parsial (Uji t)**

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	

(Constant)	0,291	0,004
Diversitas Kebangsaan	0,114	0,021
Dewan Independen	-0,097	0,227
Kinerja Keuangan	0,041	0,001
Kepemilikan Asing	-0,022	0,239
Ukuran Perusahaan	0,029	0,002
Umur Perusahaan	0,000	0,623

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$ICD = 0,291 + 0,114NTION - 0,097INDEP + 0,041ROS - 0,022FOWN + 0,029FSIZE + 0,000FAGE + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel diversitas kebangsaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,114 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < \alpha 0,05$  yang berarti variabel diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dinyatakan **terdukung**.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel dewan independen mempunyai nilai koefisien regresi -0,097 (negatif) dengan

nilai signifikansi sebesar  $0,227 > \alpha 0,05$  yang berarti variabel dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dinyatakan **tidak terdukung**.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai nilai koefisien regresi 0,041 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  yang berarti variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dinyatakan **terdukung**.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien regresi -0,022 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,239 > \alpha 0,05$  yang berarti variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dinyatakan **tidak terdukung**.

e. Pengujian Variabel Kontrol

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,029 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$  yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,000 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,623 > \alpha 0,05$  yang berarti variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Secara keseluruhan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H1	diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Terdukung
H2	dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Tidak Terdukung
H3	kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Terdukung
H4	kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	Tidak Terdukung

Sumber: data diolah peneliti

#### **D. Pembahasan (Interprestasi)**

Penelitian ini menguji pengaruh diversitas dewan yaitu diversitas kebangsaan dan dewan independen, kinerja keuangan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan pada pengujian

empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel diversitas kebangsaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan dewan independen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### 1. Hubungan Diversitas Kebangsaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Diversitas kebangsaan pada penelitian ini ditandai dengan adanya dewan berkebangsaan asing dalam jajaran anggota dewan. Adanya dewan berkebangsaan asing dinilai memiliki kelebihan dibandingkan dengan dewan domestik. Kelebihan dewan berkebangsaan asing dibanding dengan dewan domestik menurut Randoy et al., (2006) yaitu:

- a. adanya anggota dewan dengan pengalaman kerja yang luas.
- b. anggota dewan asing memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan dewan domestik.
- c. memberikan keyakinan bagi para investor bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan profesional.

Diversitas kebangsaan sejalan dengan *upper echelons theory* yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason (1984) bahwa dengan adanya kehadiran anggota dewan berkebangsaan asing membawa pendapat,

perspektif, bahasa, kepercayaan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang beragam, sehingga memperkaya pengetahuan bisnis dan alternatif pemecahan masalah yang kompleks (Rasmini et al., 2014). Rasmini et al., (2014) juga menyatakan bahwa dengan keberadaan dewan berkebangsaan asing memberi dampak positif pada peningkatan kualitas keterbukaan informasi sukarela, seperti pengungkapan modal intelektual.

Dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin besar proporsi anggota dewan berkebangsaan asing di perusahaan maka semakin banyak atau semakin luas juga perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan memberikan signal positif kepada para pemegang saham maupun *stakeholder* yang lain.

Keberadaan dewan asing dalam anggota dewan memberikan pandangan yang luas dan pengalaman yang lebih banyak sehingga menghasilkan keputusan yang lebih beragam. Dengan adanya keunggulan dari dewan asing maka mereka cenderung mengelola perusahaan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dipunya sehingga berpengaruh terhadap setiap keputusan-keputusan yang dibuat, termasuk juga keputusan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu informasi modal intelektual. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara

diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, penelitian yang dilakukan Villegas et al., (2018) dan Rahindayati dkk (2015) juga menunjukkan hasil positif antara diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan sukarela.

## 2. Hubungan Dewan Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dewan independen adalah pihak yang independen atau netral di perusahaan yang diharapkan dapat menjadi penghubung *information gap* yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal (Ariyanti, 2016). Dewan independen di perusahaan berkedudukan sebagai pihak yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas sehingga dalam praktiknya dewan independen dapat membuat keputusan yang tidak memihak dan netral (Ben-Amar et al., 2013).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin besar atau kecil proporsi dewan independen di perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan, (2017) dan Pujiati & Wahyudin, (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari dewan independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dewan independen tidak sesuai dengan *upper echelon theory* yang menyatakan bahwa diversitas dari seorang pemimpin perusahaan atau

diversitas dewan seperti gender, umur, kebangsaan, latar belakang pendidikan, masa kerja memberikan pengaruh administrasi (Hambrick, 2007). Dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual menurut Rafifah & Ratmono (2015) kemungkinan karena adanya pengaruh yang kuat dari direktur maupun dewan komisaris sehingga mempengaruhi keputusan-keputusan dari dewan independen. Dengan adanya pengaruh kuat yang dimiliki direktur maupun dewan komisaris yang lain maka akan mempengaruhi keputusan-keputusan yang tidak memihak dan netral sehingga dewan independen kehilangan suaranya dalam membuat keputusan.

Adapun peraturan yang mengatur tentang banyaknya komisaris independen dan direktur independen yaitu peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/pojk.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Peraturan mengenai direktur independen terdapat dalam Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 perihal perubahan peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat yang menyatakan bahwa perusahaan minimal memiliki 1 (satu) orang direktur independen. Namun saat peneliti melakukan penelitian masih ada beberapa perusahaan yang memiliki dewan independen dibawah dari

peraturan yang ditetapkan, salah satunya adalah PT Alakasa Industrindo Tbk dan PT Trias Sentosa Tbk yang proporsi dewan independennya 0,00 artinya perusahaan tersebut tidak memiliki anggota dewan komisaris independen dan direktur independen. Perusahaan yang tidak memiliki direktur dan komisaris independen dapat mempengaruhi keputusan-keputusan perusahaan yang tidak memihak dan netral. Tidak adanya dewan independen dalam perusahaan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peran dari dewan independen yaitu penghubung *information gap* yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal.

### 3. Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Kapita & Suardana, 2018). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return of Sales* (ROS). *Return of Sales* menurut Ghahroudi (2011) dapat memberikan wawasan bahwa berapa banyak laba yang dihasilkan per rupiah dari penjualan.

Semakin tinggi penjualan yang diraih perusahaan artinya konsumen mengenal dan percaya terhadap produk perusahaan. Penjualan yang tinggi menunjukkan kekuatan *brand* perusahaan, maka dengan meningkatnya kinerja keuangan yang diproksikan *return of sales*,

perusahaan cenderung melaporkan kekuatan *brand* perusahaan dimana hal tersebut menjadi salah satu item dari pengungkapan modal intelektual.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra et al., (2018), Saendy & Anisykurlillah, (2015) dan Hatane et al., (2018) yang menemukan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kinerja keuangan sesuai dengan teori pesinyalan (Hughes, 1986). Teori pensinyalan menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi menggunakan informasi keuangan mereka untuk mengirim sinyal ke pasar. Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi mungkin memiliki keuntungan untuk memberi sinyal kepada pemangku kepentingan mereka bahwa mereka adalah perusahaan yang baik dengan memberikan lebih banyak informasi tentang pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunannya.

#### 4. Hubungan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pemegang saham asing cenderung menuntut pengungkapan yang lebih banyak karena adanya pemisahan geografis (Bradbury, 1992). Mubarik et al., (2019) juga menjelaskan bahwa terdapat hal yang

membatasi investor asing untuk mengakses informasi tentang perusahaan yaitu pemahaman kontekstual domestik yang terbatas, penyebaran geografis, dan hambatan bahasa. Akibat adanya hambatan tersebut dan asimetri informasi yang dihasilkan, investor asing biasanya menuntut kebijakan tata kelola perusahaan yang ketat, termasuk yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin besar atau kecil proporsi kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dari hasil penelitian, kepemilikan asing tidak sejalan dengan teori *stakeholder* atau pemangku (Freeman & Reed, 1986) menjelaskan bagaimana perusahaan membangun hubungan dengan *stakeholder*-nya. Membangun hubungan disini menurut Sejati dan Prastiwi (2015) salah satunya adalah mengungkapkan informasi-informasi yang ada di laporan tahunan perusahaan. Dalam laporan tahunan tersebut, perusahaan mengungkapkan item-item yang menggambarkan kondisi kinerja perusahaan dan prospek perusahaan.

Alasan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual jika dilihat dari tingkat pengungkapan modal intelektual dan kepemilikan asing, perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi maupun tingkat rendah sama-sama melakukan pengungkapan modal intelektual. Contohnya seperti perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing tertinggi sebesar 0,97 yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mengungkapkan modal intelektual sebesar 0,51. PT Trisula Textile Industries Tbk dengan kepemilikan asing sebesar 0,00 mengungkapkan modal intelektual sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang tinggi maupun rendah tetap mengungkapkan modal intelektualnya. Menurut Brügger et al., (2009) perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai dimasa depan, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan modal intelektual untuk memberikan signal positif bagi para investor dan calon investor.